STUDI KASUS

PSIKOLOGI BELAJAR

PENERAPAN TEORI BELAJAR PAVLOV TERHADAP EKSTRAKULIKULER KEPANDUAN HIZBUL WATHAN

Badiya izza insani, PAI A2/ Semester 3

NIM : 172071000054

Email : [badiya.izza@gmail.com](mailto:badiya.izza@gmail.com)

Prodi : pendidikan agama islama

Fakultas agama islam

Universitas muhammadiyah sidoarjo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelatihan serta membangkitkan semangat / gairah peserta binaan dalam berlatih. Hal ini dikarenakan selama ini aktivitas latihan di SD Muhammadiyah 2 Gempol adalah banyak siswa yang kurang semangat bahkan malasdalam berlatih. Hal ini terjadi karena metode penyampaian pembina yang monoton sehingga menyebabkan rendahnya kualitas latihan. Sehingga tujuan pelatihan tidak dapat tercapai.penelitian ini temasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya berupa non angka dan berupa kalimat, penyataan,dan dukumen. Dengan tekhnik pengumpulan data menggunakan metode informasi, interview, observasi, bernyanyi, bermain, bercerita, dan eksperimen

1. Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan ketrampilan, dan sebagainya Sa’ud (2008) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut :

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
2. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, darinyang buruk menjadi baik.
3. Belajar bertujuan merubah sikap dari negatif menjadi positif, misalnya tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
4. Belajar bertujuan untuk menigkatkan keterampilan dan kecakapan.
5. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Teori adalah intrepertasi sistematis atas sebuah bidang pengetahuan. Sedangkan teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan; suatu cara untuk menganalisis, membicarakan, dan meneliti pembelajaran. Teori pembelajaran menggambarkan sudut pandang peneliti mengenai aspek-aspek pembelajaran yang paling bernilai untuk dipelajari, variabel-variabelindependen yang harus dimanipulasi dan variabel-variabel dependen yang harus dikaji, teknik-teknik penelitian yang hendak dignakan, dan bahasa apa yang digunakan untuk mendeskribsikan temuan-temuannya. (Hill, 2011: 26)

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengenal keadaan (pribadi) peserta didik sebelum pengaplikasian teori belajar pavlov terhadap pelatihan HW.
2. Untuk mengetahui reaksi (stimulus dan respon) peserta didik terhadap penerapan teori Pavlov.
3. Untuk menguji keefektifitas penggunaan teori Pavlov terhadap pelatihan kepanduan HW serta mencari tahu kekuangan agar bisa mengantisipasi dan dicegah ketidak efektifitasannya.
4. Untuk memenuhi tugas ujian akhir semester 3.

Alasan memilih kasus

Dalam penelitian ini, penulis beranggapan bahwa setiap teori pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal itu penulis memilih teori Pavlov untuk menguji keefektifitas teori tersebut dan meminimalisir kekurangan sehingga ketidak efektifan teori dapat dihindari dari proses pelatihan untuk pengembangan pelatihan-pelatihan selanjutnya. Penelitian terhadap teori tersebut didasarkan pada :

1. Pembelajaran yang kurang menarik/monoton sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak bersemangat.
2. Peningkatan mutu kegiatan ekstrakulikuler Hizbul Wathan.
3. Pembuktian teori Pavlov terhadap penerapan reaksi (stimulus dan respon).
4. Pembuktian keefektifitas penggunaan teori Pavlov terhadap pelatihan kepanduan HW serta mencari tahu kekuangan agar bisa mengantisipasi dan dicegah ketidak efektifitasannya.
5. Landasan teori

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat memahami berbagai prinsip dalam proses belajar mengajar (PMB). Fungsi dan kebiasaan pola mengajar dengan system menggurui harus segera dirubah menjadi memberikan dorongan, meningkatkan motivasi, kemauan, dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dan menyakinkan bahwa materi yang dipelajarinya itu sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang (eni fahriyatul, 2016).  
 Menurut (langeveld, pengertian pendidikan) pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan/membutuhkan pertolongan. Pendidikan dimulai sejak anak mengerti arti GEZAG (kewibawan).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan tesebut terjadi melalui latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baikfisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap.

Menurut Baharudin & Esa N.W (2007), ciri-ciri belajar meliputi :

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku
2. Perubahan perilaku dari hasil belajar itu relatif permanen
3. Perubahan tingkah laku tidal harus diamati pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, perubahan tingkah laku bisa jadi bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
5. Pengalaman dan pelatihan dapat memberikan enguatan.

Pendidikan Luar Sekolah/ PLS (out of school education), sebenarnya bukan hal yang baru didalam khazanah budaya dan peradaban manusia. Bila usia kehadiran PLS dijadikan alat ukur dengan pendidikan sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah telah hidup dan menyatu didalamkeidupan setiap masyarakat, jauh sebelum muncul dan memasyarakatkan sistem persekolahan. Pendidikanluar sekolah bisa disebut sebagai saudara tua daripendidikan sistem persekolahan. (faisal, 1981: 1)

Perbedaan antaran pendidikan formal dan non-formal :



Hizbul Wathan merupakan pendidikan luar sekolah. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah salah satu oganisasi otonom Muhammadiyah yang begerak di bidang kepanduan, dengan mengutamakan pembinaan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawiyah dalam bentuk menjadi prbibadi muslim yang sebenar-benarnya, dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa, dengan menggunakan sistem pendidikan di luar rumah dan di sekolah, bergerak untuk semua kalangan usia (anak-anak, remaja, dewasa, lansia), dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepanduan yang menarik, menantang, dan menyenangkan. (Tanidz Muktamar ke-3, 5)

Menurut (Bobbi, mike 2005 : 5) super camp dapat menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan, dengan mengkombinasi dari beberapa unsur, dan dikembangkan dari suatu falsafah bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan. Paradigma perubahan dalam kerangka berfikir dengan melakukan tantangan-tantangan fisik yang digunakan sebagaisimbol-simbol untuk trobosan-trobosan belajar. Salah satu tantangan fisik adalah pelajaran tali menali yang digunakan oleh para siswa untuk memanjat pohon tinggi. Berjalan diatas tali yang dipasang setinggi 40 kaki diatas tanah, melompat dari papan kecil keatas galah untuk meraih palang, dan menjatuhkan diri dari ujung tangga kedalam rangkulan tangan-tangan anggota tim yang sudah menunggu dibawah. Awalnya peserta didik akan merasa tidak bisa melakukannya, setelah mencoba ternyata berhasil. Keberhasilan ini akan langsung dibawa ke ruang kelas dimana peserta didik akan merasa merekapun bisa berhasil.

Tantngan fisik lainnya adalah kekuatan berjalan, suatu olahraga yang sangat menegangkan, dan mamatahkan papan setebal satu inci dengan tangan kosong. Semua kegiatan itu dimaksudkan untuk memecahkan mitos :Aku tak bisa” yang membuat orang mundur dalam kehiduannya.

Penelitian menunjukkan bahwa SuperCamp “terbukti sangat behaasil dan harus dipertimbangkan sebagai model replika.



Keiatan ektrakulikuler Hizbul wathan merupakan kegiatan yang berpusat pada anak didik dan mengasah pada kreatifitas peserta didik. Menurut Chiristine Doddington dan Mary Hiltoon (dalam buku : pendidikan berpusan pada anak, 2010: 136) menyatakan bahwa praktik tidak dapat diatur, tetapi mengikuti nilai dan prinsip pendidikan tertentu yang dianut guru dan disesuaikan dengan lingkungan khusus. Maka praktek yang dirinci perlu secara luas dirancang dan diaktualisasi, saat guru dapat menerjemahkan dan membuat penilaian bekal pemahaman penuh terhadap konteks tempat kerja mereka.oleh karena itu, dalam pendidikan berpusat pada anak, tindakan refleksi memuat benih perubahan dan transformasi. Guru sebagai tenaga kependidikan perlu berjuang menyampaikan praktik dengan cara yang koheren menurut pembelajaran, anak yang ragawi dan suka bermain, sehingga dapat membentuk pengalaman bermakna dan memasuki dialog reflektif dengan pelajar muda, kolega, orang tua.

Dalam kajian kali ini, penulis mengambil Teori classical condisioning sebagai bahan eksperimental. classical condisioning adalah teori yang dikemukakan oleh pavlov. Metode studi pencernaan menggunakan cara pembedahan pada anjing yang memungkinkan cairan perut mengalir melalui suatu hiliran(*flusa)* keluar dari tubuh, dan cairan itu ditampung. Ketika pavlov mengukur sekresi perut saat anjing meresponsbubuk makanan diamelihat bahwa hanya melihat makanan saja telah menyebabkan anjing mengeluarkan air liur. Berdasakan observasi empiris perkembangan reflek psikis atau refleksi yang dikondisikan diungkapkan pavlov (1955) sebagai berikut :

“Saya akan menyebutkan dua eksperimen sederhana yang dapat dilakukan dengan sukses oleh semua orang.kami memasukkan ke dalam mulut anjing semacam larutan asam moserat; asam ini menghasilkan reaksi desentif pada hewan itu;dengan gerakan mulut yang kuat larutan asam itu akan mengeluarkan cairan, dan pada saat yang sama air liur dalam jumlah banyakakan mulai mengalir, pertama ke mulut dan kemudian melimpah, danmencairkan larutan asamdan membersihkanmembran lendir di rongga mulut. Sekarang kita eksperimen kedua. Sebelummemasukkanlarutan yang sama kemulut anjing,kami beberapamemperkenalkan sesuatu ageneksternal kepada hewanitu,misalnya suara tertentu.apa yang terjadi kemudian? Kita cukup mengulang suara itu,dan reaksi yang seupadengan percobaan pertama akan muncul gerakanmulut yang sama dan mengeluarkan liur yang sama.” (Hergenhanh, 2010: 183)

Unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan pengkondisian pavlovian atau pengkondisian klasik :

1. **Unconditioned stimulus** (stimulus yang tidak dikondisikan[US])

Menimbulkan respons alamiah atau otomatis dari organisme.

1. **Unconditioned response** (respons yang tidak dikondisikan[UR]

Respon alamiah dan otomatis yang disebabkanoleh US

1. **Conditioned stimulus (**stimulus yang dikondisikan[CS])

Stimulus netral karena ia tidak menimbulkan respon alamiah atau otomatis pada organisme,karena unsur ini tercapur dengan unsur tertentu.

1. **Conditioned response** (respon yang diondisikan [CR])

Memproduksi CR, CS, dan US harus dipasangkan beberpakali. Digambarkan pada diagram prosedur sebagai berikut :

Prosedur *training :* CS🡪US🡪UR

Demonstrasi pengkondisian : CS🡪CR

1. Metode pengumpulan data

Dalam memperoleh data atau informasi pemilihan masalah pertumbuhan anak, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya :

1. Metode eksperimen

Metode ini digunakan dengan melakukan ujicoba secara langsung terhadap peserta didik dalam rangka penerapan teori Pvlov.

1. Metode bercerita

Metode ini dilakukan dengan cara menceritakan kejadian-kejadian di zaman dulu, untuk memotivasi peseta didik dan memberi teladan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencetak kader persyarikatan Muhammadiyah.

1. Metode bermain

Metode ini dilakukan penulis karena kegiatan ekstra kulikuler Hizbul Wathan lebih mengarah pada pembelajaran berbasis bermain sambil belajar dengan melihat buku panduan tentang proporsi tingkat pembelajaran yang diberikan kepada pandu atfal (Usia SD).

1. Metode bernyanyi

Metode ini dilakukan penulis dengan cara memberikan yel-yel, ice breaking, dan nyanyian-nyanyian untuk menghidukan dan membangkitkan semangat dalam proses pelatihan agar terwujudnya pandu yang riang gembira sesuai dengan tujuan dari kegiatan pandu itu sendiri.

1. Metode observasi

Metode ini digunakan dengan jalan mengamati/memperhatikan secara langsung peserta didik yang menjadi objek, dalam kegiatan ekstrakulikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Gempol.

1. Metode interview

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa peserta didik terkait perasaan (penerapan teori) yang telah dirasakannya setelah mendapat pelatihan.

1. Metode informasi

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi atau data dengan jalan mencari dan menggali informasi tentang objek dari orang lain, misalnya dari teman, guru, warga sekolah, dsb.

1. Pembahasan

Pelatihan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Gempol, tepatnya dikelas 4, 5, 6 idealnya didalam aktifitas pelatihan pembina menyampaikan materi latihan dengan menggunakan sistem SKT(syarat kenaikan tingkat)sesuai dengan ADART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga) dan buku pedoman untuk meningkatkan gairah peserta binaaan dalam berlatih dan terpenuhinya syarat-syarat kenaikan tingkat sehingga peserta binaan memiliki motivasi yang tinggi dan semangat dalam berlatih sehingga tercapainya tujuan pelatihan.Tetapi realitanya, dalam menyamaikan materi kepanduan seperti PBB, Semaphore, Morse, Phionering pembina monoton sehingga dalam proses latihan peserta binaan cenderung bosan dan berakibat peserta binaan menjadi malas dan tidak bersemangat, hal ini tidak sesuai dengan buku pedoman bahwa pelatihan Hizbul Wathan adalah perlatihan yang menyenangkan, menggembirakan, dan menantang.

Sedangkan kebanyakan pembina menuntun semua peserta binaannya harus bisa memahami materi yang disampaikan. Padahal cara penyampaian materi pembina tersebut kurang tepat sehingga banyak sekali peserta binaan yang tidak faham atau sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh pembina, hal tersebut menyebakan pesetadidik malas berlatih.

Kegiatan awal pelatihan yang dilakukan adalah apel pembukaan, apel pembukaan berlangsung ricuh/tidak kondusif, banyak anak yang bergurau, dan tidak terbib berbaris, karena dalam menyampaikan materi pembina kurang tegas dan monoton sehingga hanyana sedikit peserta didik yang memperhatikan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas atau mutu pelatihan sehingga sulit untuk mencapai tujuan dari pelatihan. sebagai kepanduan yang islami Hizbul Wathan berjuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak, dengan mengamalkan/ mengaplikasilan kode kehormatan dalam kehiduan sehari-hari, berikut isi kode kehormatan:  **Kode Kehormatan Pandu Atfal**

* Janji pandu atfal

بسم الله الرحمنالرحيم

اشهد ان لااله الا الله والشهد ان محمدا ارسول الله

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh :

1. Setia mengerjakan kewajibansaya terhadap Allah
2. Selalu menaati undang-undang pandu atfal dan setiap hari berbuat kebajikan.

* Undang-undang pandu atfal

1. pandu atfal itu selalu setia dan berbakti kepadaRamandadan Bundanya.
2. Pandu atfal itu selalu berani dan teguh hati.

**Kode Kehormatan Pandu Pengenal, Penghela, Penuntun, Dan Anggota Dewasa**

* Janji pandu hizbul wathan

بسم الله الرحمنالرحيم

اشهد ان لااله الا الله والشهد ان محمدا ارسول الله

Mengingat harga perkataan saya makasaya berjanjidengan sungguh-sunggguh:

1. setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-undang, dan Tanah Air;
2. Menolong siapasaja semampu saya;
3. Setia menepati Undang-undang pandu HW

* Undang-undang pandu hizbul wathan

1. Pandu Hizbul Wathan itu, dapat dipercaya
2. Pandu Hizbul Wathan itu, setia dan teguh hati.
3. Pandu Hizbul Wathan itu, siap menolong dan wajib berjasa
4. Pandu Hizbul Wathan itu, suka perdamaian dan persaudaraan
5. Pandu Hizbul Wathan itu, sopan santun dan perwira
6. Pandu Hizbul Wathan itu, menyayangi semua makhluk
7. Pandu Hizbul Wathan itu, melaksanakan perinah tana membantah
8. Pandu Hizbul Wathan itu, sabar dan pemaaf
9. Pandu Hizbul Wathan itu, teliti dn hemat
10. Pandu Hizbul Wathan itu, suci dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan. (ADART, 2016 : 31)

**Aplikasi Teori**

Sesuai dengan pengamatan terhadap kegiatan ekstrakulikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Gempol, kegiatan ini tergolong kegiatan luar kelas, tetapi realitasnya pembina cenderung memberikan pelatihan diluar kelas tetapi masih dilingkup sekolah (halaman sekolah). Akibatnya proses pelatihan menjadi biasa saja. Kali ini penulis akan memapakarkan hasil percobaan teori Classical Condition terhadap pelatihan Hizbul Wathan :

1. **Unconditioned stimulus** (stimulus yang tidak dikondisikan[US])

Pembina datang dengan memberikan stimulus berupa senyum, dan peserta binaan mersepon dengan baik, senang sambil berteriak “ayunda...” dan berlari

1. **Unconditioned response** (respons yang tidak dikondisikan[UR]

Pembina datang (tanpa memberikan stimulus atau hadiah), dan peserta binaan mersepon dengan baik, senang sambil berteriak “ayunda...” dan berlari

1. **Conditioned stimulus (**stimulus yang dikondisikan[CS])

Pembina mengajak peserta binaan bermain dan memberikan hadiah pada peserta yang menang (tanpa diketahui sebelumnya), Respon peserta binaan menjadi senang.

1. **Conditioned response** (respon yang diondisikan [CR])

Pembina membeitahu peserta bianaan bahwa akan ada permainan disertai dengan hadiah, respon peserta menjadi lebih semangat dalam kompetisi permainan.

1. Solusi

Untuk megatasi permasalahan akibat dari kurang tepatnya pembina dalam memilih metode pegajaran dan penyampainya yang salah atau kurangnya semangat peserta binaan belajar sehingga megakibatkan ketidak efektifanya kegiatan latihan. Hal ini dapat diatasi menggunakan beberapa metode pembelajaran dan menggunakan teori belajar sehingga dapat megatasi kebosanan dan menigkatkan minat peserta binaan dalamberlatih selain itu juga agar tercapainya tujuan yang sesuai dengan apayang diharapkan oleh syarat kenaikan tingkat (SKT) :

1. Menurut fahyuni E dalam bukunya yang berjudul “*Pisikologi Belajar & Mengajar*” upaya dalam menigkatkan mutu pendidikan di indonesia melalui proses kegiatan belajar megajar. Proses belajar megajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan informasi dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penenrima pesan. Dengan adanya media pada proses belajar megajar dapat membantu pendidik dalam menigkatkan prestasi peserta didik. selain itu penggunaan media belajar dalam proses pendidikan dapat mewujudkan proses kegiatan belajar yang efektif dan meghasilkan hasil yang baik serta dapat menfasilitasi dan menigkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menurut Fahyuni E (2016) model desain sistem pembelajaran berbasis pada proses bersifat mendorong peserta didik mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pembelajaran yang mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif. Melalui desain ini, siswa akan dibiasakan untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata dan bermakna bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negaranya.
3. Menurut Fahyuni E (2017) apabila anak bosan terhadap model buku yang tidak bergambar atau tidak berwarna, komik dapat menjadi solusi untuk megatasi kebosanan dan dapat mendukung kegiatan belajar megajar.
4. Menurut Fahyuni E (2017) untuk menigkatkan kemampuan indra anak dan menigkatkan kualitas pembelajaran bisa menggunakan media belajar dengan menggunakan berbasis teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran.
5. Mengaplikasikan teori belajar Pavlov tentang Cassical Condisional
6. Kesimpulan

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan ketrampilan, dan sebagainya Sa’ud (2008) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut :

* 1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
  2. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, darinyang buruk menjadi baik.
  3. Belajar bertujuan merubah sikap dari negatif menjadi positif, misalnya tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
  4. Belajar bertujuan untuk menigkatkan keterampilan dan kecakapan.
  5. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Teori adalah intrepertasi sistematis atas sebuah bidang pengetahuan. Sedangkan teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan; suatu cara untuk menganalisis, membicarakan, dan meneliti pembelajaran.

Teori classical condisioning sebagai bahan eksperimental. classical condisioning adalah teori yang dikemukakan oleh pavlov. Metode studi pencernaan menggunakan cara pembedahan pada anjing yang memungkinkan cairan perut mengalir melalui suatu hiliran(*flusa)* keluar dari tubuh, dan cairan itu ditampung. Ketika pavlov mengukur sekresi perut saat anjing meresponsbubuk makanan diamelihat bahwa hanya melihat makanan saja telah menyebabkan anjing mengeluarkan air liur.

Unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan pengkondisian pavlovian atau pengkondisian klasik :

1. **Unconditioned stimulus** (stimulus yang tidak dikondisikan[US])
2. **Unconditioned response** (respons yang tidak dikondisikan[UR]
3. **Conditioned stimulus (**stimulus yang dikondisikan[CS])
4. **Conditioned response** (respon yang diondisikan [CR])

Dalam uji coba teori Clasical Condiditiion pada kegiatan laihan kepanduan Hizbul Wathan, dibuktikan adanya timbal balik antara stimulus dan respon antara pembina dan anak binaan.

1. Daftar pustaka

Tanfidz Muktamar ke-3. Pedoman Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016.

Buku pedoman Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016

Faisal, Sanapiah. *Pendidikan luar sekolah.* Usaha Offset Printing. Jakarta : 1981.

DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning: membiasakan belajarnyaman dan menyenangkan.* PT Mizan Utama, Bandung. Cet : XXII. 2005

F. Hill, Winfred. *Theories of Learning.* PT Box 137 UjungBerung, Bandung : 2011, cet : 7

Hergenhanh, dan Olson, Matthew. *Theories of Learining.* Predana Media Groub. Jakarta : 2010, cet: 7.

Anshori, Isa. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 63-74

Arifin, Moch Bahak Udin & Fahyuni, E. F.. Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Indonesian Journal of Cultural and Community Development. Vol 1 (2) 2018

Muqorrobin Ahmad Latief Zulfikar, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Fahyuni, Eni Fariyatul. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Skripsi. 2015, Publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Nisak, Nur Maslikhatun. Implementasi Kurikulum Al Quran di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 150-164

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.Sidoarjo: Nizamia learning center.